

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem kontrol yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktifitas manusia (Algadrie, 2020). Pentingnya peranan transportasi, sudah semestinya menjadi dorongan bagi para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas penunjang transportasi di kawasan perkotaan. Bukan hanya terfokus pada fasilitas kendaraan bermotor, namun fasilitas pejalan kaki salah satu aspek penting untuk diperhatikan. Lingkungan perkotaan dapat dikatakan ramah terhadap pejalan kaki apabila terpenuhinya fasilitas penunjang dengan kualitas yang tercapai dari parameter tolak ukurnya yang dapat mendukung dan mengoptimalkan masyarakat dalam berjalan kaki (Pane, 2022).

Pejalan kaki diartikan sebagai orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan, baik dengan maupun tanpa alat bantu (PUPR, 2018). Berdasarkan Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menyatakan bahwa pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Pada pasal 25 Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, menjelaskan bahwa setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa fasilitas untuk pejalan kaki dan penyandang cacat (disabilitas). Sebagai salah satu moda transportasi, pejalan kaki juga mempunyai empat karakteristik diantaranya arus pejalan kaki, kecepatan pejalan kaki, kepadatan pejalan kaki, dan ruang pejalan kaki.

Menurut Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki tahun 2018, Fasilitas pejalan kaki adalah fasilitas pada ruang milik jalan yang disediakan untuk pejalan kaki, antara lain dapat berupa trotoar, penyeberangan di atas jalan (jembatan) pada permukaan jalan, dan di bawah jalan (terowongan). Sarana bagi pejalan kaki memiliki peran vital dalam memfasilitasi aktivitas masyarakat, terutama di lingkungan

perkotaan. Perencanaan fasilitas pejalan kaki harus mempertimbangkan karakteristik yang ada pada pejalan kaki serta memastikan bahwa fasilitas tersebut sesuai dengan ketentuan serta standar peraturan perencanaan yang telah ditetapkan, dengan fokus utama pada aspek keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki. Fasilitas pejalan kaki yang baik tentu akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berjalan kaki, dimana tingkat kenyamanan merupakan fungsi dari kebutuhan ruang yang dipengaruhi oleh persepsi pejalan kaki (Cepolina, E. M. et al., 2018)

Jalan Soekarno Hatta merupakan jalan perkotaan dengan fungsi jalan kolektor sekunder dan memiliki wilayah tata guna lahan berupa pertokoan dan pusat perbelanjaan. Pasar Legi Songgolangit merupakan pasar besar yang berada di Jalan Soekarno Hatta Ponorogo, berfungsi sebagai pusat perbelanjaan yang menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat (Amal, 2019). Kegiatan perekonomian yang dilakukan di sekitar pasar Legi Songgolangit Ponorogo banyak mengundang pelaku-pelaku aktivitas pada ruang publik, pelaku aktivitas ruang publik tersebut menempati badan jalan sebagai tempat parkir kendaraan, pedagang kaki lima, serta pangkalan tukang becak untuk menunggu para pedagang (Wahyu, 2019). Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo nomor 5 Tahun 2011 pada Bab III pasal 4 ayat (1) menjelaskan bahwa setiap orang berhak menikmati kenyamanan berjalan, berlalu lintas dan mendapatkan perlindungan oleh pemerintah Kabupaten.

Dampak arus lalu lintas terhadap tata guna lahan dipengaruhi oleh bangkitan lalu lintas baru, lalu lintas yang beralih, dan oleh keluar/masuk dari dan ke luar tata guna lahan tersebut (Tamin, 2000). Meningkatnya jumlah pejalan kaki di ruas jalan Soekarno Hatta Ponorogo menimbulkan permasalahan bagi kendaraan yang melintas karena kurangnya fasilitas penyeberangan yang memadai menyebabkan menurunnya keamanan, kenyamanan dan keselamatan bagi pejalan kaki (Frans et al., 2016). Permasalahan yang terjadi pada pedagang kaki lima di ruas Jalan Soekarno Hatta yaitu menggunakan trotoar untuk menjalankan aktifitas kegiatan usahanya (berjualan), hal ini terjadi di sepanjang trotoar sisi barat yang bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2011 bahwa melarang pengalihan fungsi trotoar tanpa izin resmi, dalam hal

ini mencakup pengalihfungsian untuk berjalan dalam kepentingan pribadi maupun kelompok karena trotoar merupakan tempat bagi pejalan kaki (Wulandari, 2017). Selain kondisi trotoar yang tidak nyaman, di ruas jalan ini juga tidak tersedia fasilitas penyeberangan untuk pejalan kaki. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut untuk memberikan penanganan yang memadai. Berdasarkan permasalahan ini, penting untuk merencanakan fasilitas pejalan kaki sesuai dengan Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018.

Dengan merujuk pada kerangka informasi yang telah diuraikan sebelumnya dan mengamati situasi aktual di lapangan, penulis merasa tertarik untuk menentukan judul penelitian sebagai berikut: "**ANALISIS PERENCANAAN FASILITAS PEJALAN KAKI PADA RUAS JALAN SOEKARNO HATTA PONOROGO**". Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi instansi terkait dalam menyediakan solusi serta memberikan saran terhadap permasalahan yang muncul. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merencanakan fasilitas pejalan kaki di ruas Jalan Soekarno Hatta Ponorogo. Selain itu, hasil penelitian ini divisualisasikan dengan menggunakan SketchUp yang menggambarkan kondisi jalan Soekarno Hatta jika tersedia fasilitas pejalan kaki. Adanya rekomendasi fasilitas jalur pejalan kaki ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan, keamanan dan keselamatan bagi pejalan kaki.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas jalur pejalan kaki di ruas jalan Soekarno Hatta Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana perencanaan fasilitas jalur pejalan kaki ditinjau dari tingkat kebutuhan fasilitas jalur pejalan kaki pada ruas Jalan Soekarno Hatta Ponorogo?
3. Bagaimana rekomendasi terkait desain fasilitas jalur pejalan kaki di ruas Jalan Soekarno Hatta Ponorogo?

I.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian yang luas, dalam mencapai kesimpulan yang tepat dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Maka diberilah batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada di ruas Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Ponorogo dengan titik awal penelitian pada simpang 4 Pasar Legi Songgolangit dan titik akhir pada simpang 4 Jalan Sulawesi-Jalan Wilis Kabupaten Ponorogo
2. Kajian permasalahan berupa tingkat pelayanan dan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap perencanaan fasilitas pejalan kaki berdasarkan karakteristik pejalan kaki dengan skala Likert dan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) pada Jalan Soekarno Hatta.
3. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan dan penyebaran kuisisioner kepada responden.
4. Perumusan perencanaan fasilitas pejalan kaki mengacu pada SE Menteri PUPR No.02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Teknik Fasilitas Pejalan Kaki.
5. Membuat desain rekomendasi fasilitas jalur pejalan kaki dengan menggunakan SketchUp 2024.
6. Penelitian ini tidak membahas besarnya anggaran untuk menerapkan hasil analisis perencanaan fasilitas pejalan kaki pada ruas Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Ponorogo.

I.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi eksisting fasilitas jalur pejalan kaki di ruas Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Ponorogo.
2. Merencanakan kebutuhan fasilitas jalur pejalan kaki pada ruas jalan Soekarno Hatta Kabupaten Ponorogo.
3. Menyusun rekomendasi desain fasilitas jalur pejalan kaki di ruas Jalan Soekarno Hatta Ponorogo.

I.5 Manfaat

Manfaat yang penulis harapkan berkaitan dengan penelitian, penulisan dan penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Memberikan wawasan bagi pembaca terkait perencanaan fasilitas jalur pejalan kaki yang tepat pada ruas Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Ponorogo
2. Memberikan masukan pada instansi terkait yang bertanggung jawab atas penataan tata guna lahan kawasan pasar legi songgolangit, sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat perencanaan fasilitas jalur pejalan kaki yang memberikan kenyamanan dan berkeselamatan.
3. Referensi dalam penyusunan penelitian terkait dengan perencanaan fasilitas jalur pejalan kaki yang tepat untuk meningkatkan keselamatan, kenyamanan dan efisiensi bagi para pejalan kaki di ruas Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Ponorogo

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini akan disusun secara berurutan sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang mengapa dilakukan penelitian, rumusan masalah yang terdapat dalam lokasi penelitian, batasan masalah, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan sistematika penulisan yang mencakup penjelasan singkat tentang struktur dari seluruh bab dalam laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori, landasan konseptual dan informasi yang diambil dari literatur yang akan dipakai untuk mendukung penelitian, sehingga perhitungan dan analisis dilakukan secara teoritis yang berhubungan dengan penelitian dan kutipan buku, jurnal, website serta disertasi yang berkaitan dengan penyusunan skripsi. Pada bab ini juga terdapat keaslian penelitian yang dijadikan referensi untuk melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan pendeskripsian dan langkah-langkah kerja yang akan dilakukan dengan cara memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Pembahasan pada bab ini terdiri dari

tempat dilakukannya penelitian, bagan alir penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, perencanaan rekomendasi penelitian dan visualisasi rekomendasi penelitian dengan Sketchup 2024.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang penyajian data-data yang diperoleh, hasil analisis dan pembahasan berupa karakteristik lalu lintas, karakteristik pejalan kaki, tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki, tingkat pelayanan jalan untuk mendapatkan beberapa rekomendasi (kesimpulan).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan, serta saran sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi pada tempat penelitian yang dilakukan dan mengembangkan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN